

# Kurban Merupakan Kewajiban Penting

**22-June-2023**



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian  
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(For Islamic Brothers)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
 أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

## Kurban merupakan kewajiban penting

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَى أهلك وَأَصْحَابِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَعَلَى أهلك وَأَصْحَابِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

### نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

**Yang artinya:** "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

## Keutamaan mengirim ṣhalawāt kepada Nabi ﷺ

Nabiyullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا بِهَا مَلَكَ مُوَكَّلٌ بِهَا حَتَّى يُبَلِّغَنِيهَا

Allah mengirimkan sepuluh rahmat kepada siapa pun yang mengirimkan ṣhalāwat kepadaku satu kali, dan seorang malaikat telah ditunjuk untuk menyampaikannya kepadaku. <sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik). <sup>2</sup> Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah , berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- ✚ Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- ✚ Saya akan duduk dengan hikmat.
- ✚ Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- ✚ Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- ✚ Apapun yang saya dengar dan pelajari, saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Al-Muʿjam al-Kabir: 7611

<sup>2</sup> Al-Jāmiʿ al-Ṣaghīr: 1284

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Dzulhijjah adalah bulan terakhir dalam penanggalan hijriah (kalender Islam), dan ini sangat sakral.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Sahabat Sayyiduna Abū Sa‘īd Khudri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - سَيِّدُ الشُّهُورِ رَمَضَانَ، وَأَعْظَمُهَا حُرْمَةً ذُو الْحِجَّةِ - “Ramaḍhān adalah puncak dari semua bulan , dan diantara bulan suci yang agung itu adalah Dzulhijjah.”<sup>1</sup>

Sahabat lainnya, Sayyidina K‘ab al-Aḥbār رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dikenal sebagai Ḥafīẓ al-Kitābayn. Ini karena beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah seorang yang ahli Al-Quran dan Taurat. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah berkata:

Allah عَزَّوَجَلَّ menciptakan waktu, dan empat bulan ḥurmah yaitu (Dzulqaidah, Dzūlhijjah, Muḥarram, dan Rajab) adalah waktu-waktu yang paling dicintainya. Dari empat bulan tersebut, Dia (Allah) عَزَّوَجَلَّ paling mencintai Dzulhijjah. Dari Dzulhijjah, sepuluh hari pertamanya adalah yang paling dicintainya.<sup>2</sup>

Wahai para pecinta Rasulullah! Sepuluh hari pertama Dzulhijjah sangat diberkahi. Waktu yang sangat dicintai Allah عَزَّوَجَلَّ, sampai-sampai Allah عَزَّوَجَلَّ bersumpah atasnya di dalam Al-Quran.

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَ لَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾

**Artinya:** Demi waktu fajar, demi malam yang sepuluh,<sup>3</sup>

Menurut salah satu pendapat, sepuluh malam yang disebutkan dalam ayat ini mengacu pada sepuluh malam awal Dzulhijjah.<sup>4</sup> Fakta bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ telah bersumpah atasnya, mengamati betapa sangat diberkahnya, sucinya, dan luar biasanya.

<sup>1</sup>Shu‘ab al-Iman: 3755

<sup>2</sup>Shu‘ab al-Iman: 3740

<sup>3</sup>Al-Quran, 89:1-2,

<sup>4</sup>Tafsīr al-Qurtūbi, Al-Fajr, di bawah ayat nomor: 2, jilid. 30, hal. 24

## Keutamaan ibadah pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah

Sayyidina ‘Abdullah bin ‘Abbās رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah ahli tafsir terkemuka dalam tafsir Al-Quran, sepupu Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan seorang Rekan yang terhormat. Beliau meriwayatkan bagaimana junjungan kita tercinta, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ

Tidak ada hari-hari yang disukai Allah عَزَّوَجَلَّ untuk melakukan kebaikan, lebih dari (sepuluh) hari ini.

Allah عَزَّوَجَلَّ juga menyukai perbuatan baik yang dilakukan untuk-Nya di hari-hari lainnya. Ini juga membawa keunggulan besar dan mendapatkan banyak berkah. Padahal jika dibandingkan dengan hari-hari lainnya, amal shaleh pada sepuluh hari pertama di bulan Dzūlhijjah khususnya, sangat dicintai-Nya.<sup>1</sup>

Disebutkan dalam hadis lain, وَالْعَمَلُ فِيهِنَّ يُضَاعَفُ سَبْعَ مِائَةِ ضِعْفٍ “Pahala amal kebaikan dalam (sepuluh) hari ini dikalikan tujuh ratus.”<sup>2</sup>

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan di Tirmidzi, Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ أَنْ يُتَعَبَّدَ لَهُ فِيهَا مِنْ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ يَعْدِلُ صِيَامُ كُلِّ يَوْمٍ مِنْهَا بِصِيَامِ سَنَةٍ وَقِيَامُ كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْهَا بِقِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Tidak ada hari yang lebih dicintai Allah عَزَّوَجَلَّ di mana Dia (Allah) عَزَّوَجَلَّ disembah, selain sepuluh hari pertama Dzulhijjah. Satu hari puasa didalamnya setara dengan puasa selama satu tahun, dan mereka yang berdiri di setiap malam (shalat dan tetap terjaga untuk beribadah) setara dengan berdiri pada malam Lailatul Qadar.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sunan Abi Dawud: 2438

<sup>2</sup>Shu'ab al-Iman: 3757

<sup>3</sup>Jami' al-Tirmidzi: 758

Wahai para pecinta Rasulullah! Mari kita renungkan semua ini dan pikirkan tentang apa yang baru saja kita dengar. Sepuluh hari pertama Dzulhijjah menyimpan keistimewaan yang luar biasa. Di dalamnya, pahala satu kebaikan saja dikalikan tujuh ratus. Yang terbaik dari semua perbuatan baik adalah yang dilakukan saat ini. Puasa satu hari sama dengan puasa setahun. Berdiri di malamnya, yang berarti shalat dan tetap terjaga untuk melakukan ibadah, setara dengan melakukan shalat pada malam Lailatul Qadar.

Ingat juga bahwa tidak ada rincian khusus yang disebutkan di sini. Pahala yang diperoleh untuk setiap tindakan ibadah dan perbuatan baik, meningkat dalam sepuluh hari ini.

Shalat fardhu, shalat sunnah, menjaga puasa sunnah, menyeru kepada kebaikan, bersedekah, berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**, mengunjungi dan menjaga orang tua, membaca Al-Quran; Kebaikan apa pun itu, jika dilakukan pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah, mereka memiliki keunggulan yang lebih besar dan mendapatkan pahala yang lebih banyak dibandingkan dengan hari atau waktu lainnya. Amalan ini lebih dicintai Allah **عَزَّوَجَلَّ**, dan pahalanya dilipatgandakan tujuh ratus.

## Musim semi perbuatan baik

**اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ** Wahai para pecinta Rasulullah! Sepuluh hari ini seperti musim semi yang indah, dan penuh dengan kesempatan untuk berbuat baik. Kita harus menghargai hari-hari ini dengan melakukan sebanyak mungkin perbuatan amal saleh, melakukan shalat, melakukan ibadah sunnah-sunnah, membaca Al-Quran, dan berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Bahkan, kita harus tetap terjaga dan beribadah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** selama malam sepuluh hari ini, karena ini adalah tindakan yang sangat dicintai.

Sayyidina Sa'īd bin Jubayr **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** akan mengerahkan dirinya dalam beribadah selama sepuluh hari pertama Dzulhijjah. Beliau kemudian akan berkata, **لَا تُظْفِنُوا** **سُرُجَكُمْ لَيْلِي الْعَشْرِ** - "Jangan padamkan lampumu selama sepuluh malam ini."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hilyat al-Awliyā', jilid. 4, hal. 311, rahm 5671

## Bentuk ibadah yang penting dilakukan pada Dzulhijjah

### Untuk siapa qurban perlu dilakukan?

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kurban adalah ibadah penting yang dilakukan di bulan suci Dzulhijjah. Adalah suatu keharusan (wajib) bagi setiap laki-laki dan perempuan Muslim dewasa untuk melakukannya, asalkan mereka muqīm (bukan musafir) dan memiliki kekayaan yang ditentukan (yaitu 52,5 tolas perak atau uang yang setara dengan itu).

### Perbuatan baik ditukar dengan setiap helai rambut

Sahabat Sayyidina Zayd bin Arqam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Sahabat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa pengorbanan ini?" Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ - "Itu adalah sunnah ayahmu, Ibrahim." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa yang kami peroleh darinya?" Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةٍ - "Untuk setiap helai rambut pada hewan kurban, ada pahala untuk yang berkorban."<sup>1</sup>

### Amalan terbaik di hari raya Idul Adha

Sahabat 'Abdullah bin 'Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا meriwayatkan:

Pada hari raya Idul Adhā (tanggal 10 Dzūlhijjah), Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, مَا عَمِلَ أَحَدٌ مِنِّي فِي هَذَا الْيَوْمِ أَفْضَلَ مِنْ دَمِ يَهْرَاقَ - "Tidak ada amal seseorang pada hari ini yang lebih baik daripada menumpahkan darah (berkorban) )."<sup>2</sup>

Dalam hadits lain juga disebutkan:

---

<sup>1</sup>Sunan Ibnu Majah: 3127

<sup>2</sup>Majmu' al-Zawa'id, jilid. 4, hal. 5, hadist: 5939

Pada hari al-Nahr (tanggal 10 Dzulhijjah), amalan yang paling disukai oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ** adalah seseorang menumpahkan darah (berkurban). Sungguh, hewan kurban akan keluar pada hari kiamat dengan tanduk, rambut, dan kukunya. Darah kurban diterima oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ** sebelum jatuh ke bumi, maka bersiap untuk melakukan kurban dengan hati yang senang.<sup>1</sup>

## Menyumbang daging sebagai sedekah di tempat kurban tidaklah cukup

Mufti Ahmad Yār Khān Na'imī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menafsirkan hadits ini dengan menulis:

Hal ini dengan jelas membuktikan bahwa tujuan kurban adalah menyembelih hewan, baik itu dagingnya dikonsumsi atau tidak. Jika seseorang memberikan uang senilai dengan harga kurban, atau bahkan menyedekahkan dua atau tiga kali lipat jumlah daging, itu tidak akan memenuhi kewajiban kurban.

Hal ini karena kurban adalah mengikuti Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام**, dan beliau tidak bersedekah dengan daging atau uang. Sebaliknya, beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** menumpahkan darah (dengan mengorbankan seekor hewan). Satu-satunya bentuk emulasi yang benar adalah yang cocok dan sesuai dengan aslinya.

Amal biasanya akan diterima setelah dilakukan, tetapi kurban diterima bahkan sebelum dilaksanakan. Jangan menganggapnya remeh atau melakukannya dengan pelit. Jangan menimbang hal-hal menurut kecerdasan pemikiran Anda sendiri sepanjang waktu.<sup>2</sup>

## Hewan kurban akan menjadi penghalang menuju Neraka

Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda:

---

<sup>1</sup>Jami' Al-Tirmidhi: 1493

<sup>2</sup>Mirāt Al-Manājīh, jilid. 2, p. 375

مَنْ ضَحَّى طَيْبَةً نَفْسِهِ مُحْتَسِبًا لِأُضْحِيَّتِهِ كَانَتْ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

Barangsiapa yang berkorban untuk mencari pahala dan dengan hati yang ikhlas, maka itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.<sup>1</sup>

## Kurban sebagai penebus dosa

Ringkasnya, dalam hadits lainnya menjelaskan tentang ganjaran untuk tetes darah pertama yang tertumpah dari hewan kurban, Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengampuni dosa-dosa sebelumnya dari orang yang melaksanakan kurban.<sup>2</sup>

Wahai pecinta Rasulullah! Ini adalah hal yang luar biasa untuk dipikirkan. Siapa yang melakukan dosa, manusia atau hewan? Tanpa ragu, manusialah yang melakukan dosa, karena hewan tidak bertanggung jawab secara hukum untuk ini. Jadi pada hakekatnya hewan tidak berbuat dosa, tetapi hewan-hewanlah yang menjadi sarana penebus dosa manusia. Jika kita melihat hal-hal dari perspektif ini, kita menyadari betapa besarnya kebaikan hewan-hewan ini terhadap kita. Hewan-hewan tersebut menebus dosa-dosa kita dengan menjadi hewan kurban.

Dalam hal ini ada pelajaran yang dapat diambil oleh mereka yang berkumpul di saat pemotongan hewan kurban berlangsung. Beberapa diantaranya menjadi bahagia saat melihat hewan mati atau bersuara saat mati. Yang lain bahkan bertepuk tangan - مَعَادَ اللَّهِ. Ini bukan waktu untuk hiburan. Sebaliknya, kita harus merasa malu atas dosa-dosa kita dan menyadari betapa besarnya kebaikan hewan itu terhadap kita.

Wahai Para pecinta Rasulullah! Kita semua harus takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan mengambil pelajaran dari ini. Hewan-hewan ini mengorbankan hidupnya atas nama Allah عَزَّوَجَلَّ. Dengan memberikan hidupnya, mereka menebus dosa-dosa kita. Kita harus mengakui kebaikannya atas kita dan memperlakukannya dengan baik.

---

<sup>1</sup> Al-Jāmi' al-Ṣaḡhir; 8825

<sup>2</sup> Al-Mustadrak li al-Hākim: 7600

Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** membimbing kita, dan memberi kita kemampuan untuk memperlakukan ciptaan-Nya dengan baik!

اٰمِيْنَ بِجَاہِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Kurban – kewajiban dengan tujuan

Wahai para pecinta Rasulullah! Ingat, kurban bukan sekadar memperingati atau ritual. Ini adalah kewajiban dengan tujuan. Di dalamnya, ada banyak hal yang bisa kita pelajari. Hal ini menginformasikan tentang alasan utama kita hidup. Da juga mengajarkan kita untuk tidak mementingkan diri sendiri dan berbelas kasih. Yang paling penting, kurban mengajarkan kita tentang bagaimana kita dapat menampilkan sopan santun, adab dan kepatuhan dalam pengabdian kita kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** .

Dalam hal ini, mari kita lihat sebuah ayat dari Al-Qur'an dan kaitkan maknanya dengan diri kita sendiri. Mari kita coba memahami ayat ini bersama-sama. Allah **عَزَّوَجَلَّ** berfirman:

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْاَنْعَامِ ؕ فَاَلْهَمُوْهُمُ اللّٰهَ وَاِحْدًا فَلَآءِ  
اَسْلِمُوْا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ﴿۳۴﴾

**Artinya:** Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah **عَزَّوَجَلَّ** atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** ). <sup>1</sup>

Dalam Tafsīr Şirāt al-Jinān, ditulis tentang ayat ini: “Allah **عَزَّوَجَلَّ** menetapkan kurban bagi setiap umat yang beriman sebelumnya, sehingga mereka dapat menyebutkan nama-Nya pada hewan yang mereka sembelih.” <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Quran, 22:34,

<sup>2</sup> Tafsīr Şirāt al-Jinān, Al-Hajj, di bawah ayat no: 34, jilid. 6, hal. 443

## 1. Kurban adalah ungkapan rasa syukur dan keyakinan tauhid

Pada zaman jahiliah, orang-orang biasa berkorban untuk dewa palsu mereka dan bahkan akan memanggil nama mereka pada saat penyembelihan. Menghapus perbuatan musyrik orang-orang kafir ini, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al-Quran:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ

**Artinya:** Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan ( kurban ) agar mereka menyebut nama Allah عَزَّوَجَلَّ atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya.<sup>1</sup>

Ini berarti bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ Maha Pemberi. Hanya Allah عَزَّوَجَلَّ yang menciptakan hewan-hewan kurban ini, menempatkan makhluk-makhluk yang kuat ini di bawah kendali Anda, dan memberi Anda izin untuk menyembelihnya dan mendapatkan energi dari dagingnya. Anda hanya memiliki satu Tuhan, jadi hanya memanggil nama-Nya saat mengorbankan hewan, bersyukur kepada-Nya, dan tunduklah kepada-Nya!

Wahai para pecinta Rasulullah! Adalah suatu nikmat yang diberikan Allah عَزَّوَجَلَّ kepada kita tentang hewan kurban, menciptakannya, memberi kita kekuasaan atas hewan-hewan kurban, dan menghalalkan dagingnya untuk kita; Kurban adalah wujud syukur atas semua hal ini. Dan juga merupakan keyakinan tauhid. Pada kesempatan Idul Adhā, umat Islam di seluruh penjuru dunia mengorbankan hewan atas nama Allah عَزَّوَجَلَّ . Mereka semua menyatakan Allah عَزَّوَجَلَّ itu satu; Maha Pemberi; Maha Pencipta; Satu-satunya Tuhan yang kita sembah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

Jadi, kurban bukanlah adat atau acara festival , tetapi kurban adalah ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah dan keyakinan tauhid.

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 22:34,

## 2. Kurban – sarana kemampuan berbudi luhur

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Beberapa orang mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Jika kurban adalah ungkapan rasa syukur, bukankah rasa syukur ini bisa kita ungkapkan dengan cara yang berbeda? Misalnya, dengan shalat, puasa, atau bersedekah? Mengapa perlu secara khusus mengorbankan hewan?

Para ulama Muslim telah memberikan banyak jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Ibn Rajab Ḥanbali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberikan jawaban yang luar biasa untuk ini. Misalnya, beliau menulis:

Hewan senantiasa berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dalam jumlah yang banyak.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al-Qur'an: **إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ** “Dan tidak ada sesuatu pun, kecuali senantiasa bertasbih dengan memuji-Nya.”<sup>1</sup>

Ringkasan dari sebuah hadits adalah: “Banyak hewan yang lebih baik dari manusia dan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ lebih dari mereka.”<sup>2</sup>

Secara umum, hewan lebih banyak berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ daripada manusia. Meskipun sebagian manusia banyak juga yang berdzikir, ada juga sebagian besar yang lalai akan hal ini. Namun, semua hewan melakukan dzikir secara keseluruhan.

Allah عَزَّوَجَلَّ telah memerintahkan kita untuk menyembelih hewan kurban. Hikmah di balik mengkonsumsi daging adalah dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan kekuatan fisik. Hal khusus yang perlu diingat yaitu bagaimana daging juga dapat mempengaruhi sifat orang yang mengkonsumsinya.

Berkurban dengan hewan halal adalah diwajibkan bagi kita. Hal ini agar kita bisa mengkonsumsi daging hewan yang senantiasa berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Ini akan meningkatkan kecerdasan dan intelektualitas kita. Dan ketika kecerdasan kita ditingkatkan karena mengkonsumsi daging hewan yang mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ ,

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 17:44,

<sup>2</sup> Al-Jāmi' al-Ṣāghir: 953

kemudian kita akan merasa lebih condong secara mental ke arah kebaikan. Intelektualitas kita tidak akan lemah atau memiliki ketidaksempurnaan, dan pikiran kita akan selalu berpikir positif.

Demikian pula, daging hewan yang mengingat Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan menjadi bagian dari tubuh dan sifat kita. Ini akan menghilangkan kelalaian kita dan membuat kita menjadi orang yang senantiasa berdzikir dan banyak mengingat Allah.<sup>1</sup>

Setelah menyebutkan hal ini, Ibnu Rajab Ḥanbali **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** melanjutkan dengan mengatakan:

Hewan-hewan kurban ini menaati Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan senantiasa berdzikir kepada-Nya. Jika seseorang harus mengorbankannya, memakan dagingnya, mendapatkan kekuatan dari ini, dan jika menghabiskan kekuatan ini dalam dosa; orang seperti itu telah membalikkan hal kebaikan ini. Bukan malah berterima kasih, tetapi dia telah menunjukkan rasa tidak berterima kasih. Maka hewan dikatakan jauh lebih unggul dari manusia yang tidak bijaksana.<sup>2</sup>

Wahai Para pecinta Rasulullah! Ini harus menjadi pelajaran bagi kita. Daging hewan yang dikurbankan pada hari raya Idul Adha akan dimakan oleh orang kaya dan orang miskin. Kekuatan dan energi yang kita peroleh darinya harus digunakan untuk berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Kita harus mencondongkan hati kita untuk melakukan amal perbuatan baik. Kita harus menggunakan energi ini untuk senantiasa menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, dan mengajak orang lain menuju kebaikan. Inilah hak dari daging kurban yang kita konsumsi.

Sayangnya, ada beberapa yang mengorbankan hewan mahal dan memakan dagingnya tetapi tidak belajar apa-apa. Mereka melalaikan shalat bahkan pada hari raya dan menghabiskan hari raya dengan menonton film atau menghadiri berbagai acara yang penuh dosa. Dengan demikian, hari raya menjadi hari wa'īd (peringatan) bagi mereka.

Orang yang melakukan ini harus takut kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Ibnu Rajab Ḥanbali **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** juga berkata, "Hewan lebih baik daripada orang bodoh seperti itu.

<sup>1</sup> *Latāif al-Ma'ārif*, hal. 390

<sup>2</sup> *Ibid*

Hewan senantiasa mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ selama masih hidup, dan hewan menjadi kurban atas nama-Nya.”<sup>1</sup>

### Kurban mengajarkan kita tentang pengabdian

Wahai para pecinta Rasulullah! Pelajaran yang dapat kita ambil dari berkorban adalah bahwa kita harus menjadi hamba Allah عَزَّوَجَلَّ yang sejati dan menaati-Nya setiap saat.

Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkan kurban yang diwajibkan atas setiap umat. Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian mengatakan kurban adalah ungkapan syukur dan harus dilakukan semata-mata hanya untuk-Nya. Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian berfirman di akhir ayat ini:

وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

**Artinya:** Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah عَزَّوَجَلَّ).<sup>2</sup>

Pada bagian ayat ini, Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkan Nabi-Nya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk menyampaikan kabar gembira tentang surga kepada para mukhbitin (orang-orang yang rendah hati).

Jadi, siapa sebenarnya yang mukhbit (rendah hati)? Siapa yang memiliki kualitas kerendahan hati dan tawadhu' ini? Menjelaskan hal ini, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَى مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٥﴾

**Artinya:** (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah عَزَّوَجَلَّ, hati mereka bergetar, sabar atas apa yang menimpa mereka, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Orang yang rendah hati adalah orang yang hatinya bergetar karena takut dan kagum ketika nama Allah عَزَّوَجَلَّ disebutkan di hadapannya. Ketakutan yang mereka rasakan karena adzab yang nyata. Ketika mereka menghadapi cobaan di dunia ini, mereka bertahan dengan sabar. Mereka shalat dan bersedekah dari rezeki yang diberikan Allah عَزَّوَجَلَّ kepada mereka.

<sup>1</sup> Ibid, hal. 391

<sup>2</sup> Al-Quran, 22:34,

<sup>3</sup> Al-Quran, 22:35,

Wahai para pecinta Rasulullah! Ini adalah waktunya bagi kita untuk merenung! Kita melakukan kurban, membeli hewan mahal, dan mengorbankannya dengan sangat antusias. Namun, masihkah banyak beberapa dari kita yang benar-benar layak mendapatkan kabar gembira tentang surga? Berapa banyak di antara kita yang senantiasa mengingat Allah **عَزَّوَجَلَّ**, gembira ketika mendengar nama Allah **عَزَّوَجَلَّ** (berdzikir kepada-Nya), gemetar karena takut kepada-Nya, dan bersedekah di jalan-Nya? Berapa banyak dari kita yang shalat tepat waktu?

Kita melakukan Kurban, yang tentu saja, amal baik, dan tindakan wājib yang menjadi kebajikan bagi mereka yang memenuhi persyaratannya. Tapi apa tujuan sebenarnya dari Kurban ini? Pelajaran apa yang diajarkannya kepada kita? Kapan kita akan memenuhi tujuan ini?

## **Penuhilah sunnah Nabi Ibrahim!**

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kurban adalah sunnah Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام**. Mari kita lihat tindakannya yang diberkahi dan mengambil pelajaran dari kehidupannya.

Pada usia 7 tahun, Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام** diberi perintah oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ** :

**أَسْلِمُ**

**Artinya:** “Berserahdirilah!” <sup>1</sup>

Pada usia 7 tahun, Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام** menjawab:

**قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾**

**Artinya:** Dia menjawab, “Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.” <sup>2</sup>

Di usianya yang masih sangat muda, Nabi Ibrahim **عَلَيْهِ السَّلَام** menyampaikan kata-kata ini di hadapan Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan kemudian tetap teguh di atasnya sepanjang hidupnya. Beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** menghadapi kesulitan, kekhawatiran, kesedihan, dan kesusahan, tetapi beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** tidak goyah sesaat pun. Beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** selalu tetap teguh.

<sup>1</sup> Al-Quran, 2:131,

<sup>2</sup> Al-Quran, 2:131,

Beliau عَلَيْهِ السَّلَام diperintahkan untuk mengajak orang-orang menuju kebaikan, sehingga beliau عَلَيْهِ السَّلَام terlibat dalam menyebarkan agama sendirian. Meski tinggal di kerajaan tiran Namrudz, beliau عَلَيْهِ السَّلَام tanpa rasa takut mengibarkan panji kebenaran, dan hanya mengandalkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Namrudz bahkan berani menempatkannya di api yang menyala-nyala, namun Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام tetap tidak bergeming. Beliau عَلَيْهِ السَّلَام terus menaati Allah عَزَّوَجَلَّ dalam setiap situasi. Ketika beliau عَلَيْهِ السَّلَام akan dimasukkan ke dalam api, Malaikat Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام datang dan bertanya, "Wahai Ibrahim, apakah kamu membutuhkan bantuan?" Beliau عَلَيْهِ السَّلَام menjawab, "Aku membutuhkan, tapi bukan darimu." Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام kemudian dengan rendah hati berkata, "Mohonlah, mintalah pertolongan dari-Nya!" Nabi Ibrāhīm عَلَيْهِ السَّلَام mengakhiri dengan indah dengan mengatakan, "Allah Maha Melihat, jadi tidak perlu mengatakan apapun."

سُبْحَانَ اللَّهِ Ini adalah iman yang benar dan tawakal. Allah عَزَّوَجَلَّ memberi ganjaran karena keyakinan dan kepatuhan ini dengan mengubah amukan api, yang membentang bermil-mil, menjadi taman bunga untuk Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام.

Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian memerintahkannya untuk berhijrah. Beliau عَلَيْهِ السَّلَام kemudian pergi ke Suriah, meninggalkan rumah, kerabat, dan yang lainnya. Ketika beliau عَلَيْهِ السَّلَام mencapai usia tua, beliau عَلَيْهِ السَّلَام berdoa:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

**Artinya:** (Ibrahim berdoa,) “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh.”

Pada usia tersebut, beliau عَلَيْهِ السَّلَام dikaruniai seorang putra saleh yaitu Nabi Ismā‘īl عَلَيْهِ السَّلَام. Padahal, ketika putranya ini masih bayi, beliau عَلَيْهِ السَّلَام diberi perintah oleh Allah عَزَّوَجَلَّ : “Wahai Ibrahim! Tinggalkan putramu dan ibunya di Makkah!”

اللَّهُ أَكْبَرُ Beliau عَلَيْهِ السَّلَام diberikan seorang putra di usia tuanya. Ketika putranya ini masih dalam usia untuk minum susu, beliau عَلَيْهِ السَّلَام kemudian diperintahkan untuk meninggalkannya.

Lihatlah cinta sejati Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام kepada Allah عَزَّوَجَلَّ ! Lihatlah sejauh mana ketaatannya yang menakjubkan! Beliau عَلَيْهِ السَّلَام tidak pernah sedikit pun

<sup>1</sup> Al-Quran, 37:100,

khawatir setelah menerima perintah ini. Apalagi mengeluh secara lisan, beliau عَلَيْهِ السَّلَام tidak memikirkan hal negatif tentang ini. Nabi Ibrāhīm عَلَيْهِ السَّلَام tunduk pada perintah Tuhannya dan meninggalkan putranya yang masih kecil yang masih menyusui ibunya meninggalkan sendirian di Makkah, yang sama sekali tidak berpenghuni pada saat itu.

Ketika Nabi Ismā'īl عَلَيْهِ السَّلَام berusia sekitar 13 tahun, Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام melihat mimpi di mana beliau mengorbankan putranya, dan mimpi para nabi adalah wahyu. Sesuai dengan perintah Ilahi Rabbi yang diberikan melalui mimpinya, Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام pergi ke Makkah untuk melaksanakannya. Beliau menceritakan mimpinya kepada putranya yang patuh dan taat, yang kemudian berkata:

قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

**Artinya:** Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan ( Allah عَزَّوَجَلَّ ) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”<sup>1</sup>

اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ Putra yang patut dicontoh, dan ketaatan yang patut dicontoh!

Maka Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام membawa putranya ke Minā. Beliau عَلَيْهِ السَّلَام membaringkannya dan meletakkan pisau di tenggorokannya. Kisah yang menggambarkan bagaimana pisau itu sangat tajam, tetapi ketika diletakkan di lehernya, itu tidak dapat menyembelih.

Pemenuhan perintah Allah عَزَّوَجَلَّ menjadi tertunda secara tidak sengaja. Hati Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام yang diliputi oleh rasa cinta kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan kerinduan untuk taat kepada-Nya tidak dapat menerima penundaan ini. Beliau عَلَيْهِ السَّلَام kemudian menajamkan pisaunya dan berusaha kembali untuk menyembelih, tetapi tetap saja tidak bisa. Ini terjadi sampai tiga kali.

Kemudian malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَام datang dengan membawa domba jantan surgawi, yang dijadikan kurban sebagai gantinya. Malaikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَام kemudian memberi kabar gembira kepada Nabi Ibrahim dan Ismā'īl عَلَيْهِمَا السَّلَام, bahwa pengorbanan ini telah diterima.

<sup>1</sup> Al-Quran, 37:102,

Wahai para pecinta Rasulullah! Ini adalah semangat untuk ketaatan, semangat untuk berkorban, dan semangat untuk kesetiaan. Seperti halnya sunnah Nabi Ibrāhīm عَلَيْهِ السَّلَام untuk mengorbankan hewan, hal ini merupakan cara Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام untuk sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan sepenuhnya taat kepada-Nya. Tentu saja, Nabi Ibrāhīm عَلَيْهِ السَّلَام adalah seorang Nabi utusan Allah عَزَّوَجَلَّ, dan kita tidak akan pernah mencapai statusnya atau setara dengannya. Namun, sebagaimana kita menyembelih hewan kurban sesuai dengan sunnah Nabi Ibrahim, kita juga harus berusaha menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan menenggelamkan diri dalam ketaatan kepada-Nya.

### **Kapan hubungan kita dengan Nabi Ibrahim menjadi otentik?**

Pemimpin para wali suci, Syekh ‘Abdul Qādir Jaelāni رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Seorang mukmin tidak mengetahui لِمَ (mengapa) dan كَيْفَ (bagaimana).”

Artinya hamba yang taat tidak akan pernah mempertimbangkan mengapa perintah itu diberikan dan bagaimana perintah itu diberikan. Sebaliknya, seorang muslim hanya melihat siapa yang memberi perintah. Dia hanya berpikir, “Allah عَزَّوَجَلَّ telah memberikan perintah ini”, “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah memberikan perintah ini.” Jadi, orang mukmin yang beriman hanya menurut tanpa ada keberatan. Bertindak atas perintah Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, sekalipun harus mengorbankan nyawanya.

Syekh ‘Abdul Qadir Jaelāni رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ lebih lanjut mengatakan:

Nafsu ammārah tidak lain adalah kejahatan. Namun, jika seseorang melakukan mujāhadah (dengan menempatkan dirinya dalam kesulitan dan bertindak atas perintah Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya, maka secara bertahap) nafsu ammārah menjadi nafsu muṭmainnah. Ketika ini terjadi, seseorang akan mencapai tahap di mana dia menjadi taat dan menjauhi dosa. Pada tingkat ini, jiwa manusia menjadi sepenuhnya berbudi luhur. Seseorang kemudian dapat menghindari hawa nafsu, memiliki kepercayaan penuh kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, dan mencapai derajat di mana dapat dikatakan bahwa orang tersebut benar-benar mengikuti jalan Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام.

Allah عَزَّوَجَلَّ kemudian menolong orang tersebut tanpa batas dan memberkahi mereka dengan karunia yang tak terbatas di akhirat. <sup>1</sup>

Wahai para pecinta Rasulullah! Pelajaran penting dari Kurban adalah kita harus sepenuhnya menaati Allah عَزَّوَجَلَّ . Kita tidak boleh melihat apa, mengapa, atau bagaimana. Ketika datang perintah Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, maka kita harus menjalankannya dengan ikhlas.

Kita juga harus menjauhi hawa nafsu kita, melindungi diri kita dari kejahatan nafsu ammārah, dan memperbaiki diri kita hingga kita mencapai nafsu muṭmainnah.

## Lindungi diri Anda dari keinginan hawa nafsu!

Dikatakan dalam sebuah hadits yang diberkahi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ بِوَاهٍ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

Tidak seorang pun di antara kamu bisa menjadi (seutuhnya) beriman sampai keinginannya sesuai dengan apa yang aku bawa (Islam). <sup>2</sup>

Menafsirkan hadits ini, para ulama menjelaskan: "Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki cinta yang begitu besar kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya, sehingga menyebabkan dia taat dan ketaatannya menjadi penghalang dari dosa." <sup>3</sup>

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kemampuan untuk melaksanakan Kurban! Semoga Dia (Allah) عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk mengalahkan nafsu ammārah kita dan melenyapkan keinginan jasmani kita! Demi Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl عَلَيْهِمَا السَّلَام, semoga kita menjadi hamba Allah yang benar-benar taat!

أَمِينٍ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

<sup>1</sup> Al-Fatḥ al-Rabbānī wa al-Fayḍ al-Rahmānī, hal. 14

<sup>2</sup> Al-Sunnat li Ibnu Abi 'Asim, hal. 12, hadits: 15

<sup>3</sup> Jāmi' al-'Ulūm wa al-Ḥikam, hal. 397

## Hari raya i'tikāf

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Untuk mengalahkan nafsu ammārah, kendalikan hawa nafsu dan jadilah hamba Allah عَزَّوَجَلَّ yang benar-benar taat, bergabunglah dengan lingkungan Islam Dawat-e-Islami. Ikut serta dalam 12 Kegiatan keagamaan salah satunya adalah hari raya i'tikāf. Berada di masjid dengan niat i'tikāf dengan niat mencari ridha Allah عَزَّوَجَلَّ adalah merupakan ibadah yang mulia dan mendalam. Untuk mendekatkan masyarakat dengan lingkungan Islam Dawat-e-Islami, i'tikāf dilakukan di masjid pada hari Jum'at atau Minggu. Ini berlangsung dari fajar sampai waktu shalat jum'at tiba, atau dari 'ashar sampai maghrib, sesuai keadaan.

Adapun mereka yang i'tikaf seperti ini di masjid dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah عَزَّوَجَلَّ, dalam sebuah riwayat menceritakan bagaimana para malaikat Allah عَزَّوَجَلَّ akan selalu bersama mereka selama ini. Jika orang-orang seperti itu tidak hadir di masjid, para malaikat ini akan mencari mereka. Para malaikat ini juga mengunjungi mereka ketika mereka sakit dan membantu mereka saat diperlukan.<sup>1</sup>

## Departemen Kursus untuk Imam

Menjadi seorang imam adalah posisi yang terkenal. Seorang imam dihargai dan dihormati oleh semua orang. Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar al-Qādirī دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ berkata, "Menjadi seorang imam adalah pengabdian yang besar kepada agama Islam dan sarana yang bagus untuk mendapatkan rezeki yang halal." Departemen Kursus Imam bekerja untuk menyediakan imam dan muadzin terlatih ke masjid-masjid di seluruh dunia.

Departemen ini memastikan para imam yang bekerja di bawah naungan Dawat-e-Islami sepenuhnya kompeten dalam hal aturan wajib memimpin shalat dan shalat itu sendiri. Selain itu juga memastikan mereka bertakwa, mengamalkan, memiliki semangat menyebarkan ajaran Islam dan ajaran Ahlussunnah, menjalankan 12 kegiatan Islam sesuai pedoman, mampu berceramah secara efektif,

---

<sup>1</sup> Al-Mustadrak li al-Hākim: 3559

bertauhid kuat dalam keyakinan Islam, memiliki kemampuan membaca Alquran dengan benar, dan merupakan anggota masyarakat yang jujur.

Dalam kursus imam ini, peserta diajarkan keyakinan inti, aturan shalat yang diperlukan, bagaimana memimpin shalat dengan benar, pengucapan huruf Al-Quran yang benar, keterampilan karakter, dan kode etik organisasi. **اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ** Dengan berkah ini, banyak saudara-saudara Muslim dapat memperbaiki shalat mereka sendiri dan menjadi imam, sehingga memperoleh status terhormat di masyarakat. Siapa pun yang mampu, harus mengambil bagian dalam kursus imam ini dan memanfaatkan kesempatan yang tak ternilai ini untuk memperoleh ilmu Islam.

Wahai para pecinta Rasulullah! Tanggal 4 Dzulhijjah menandai wafatnya Maulānā Ziā al-Dīn Aḥmad Ṣiddīqī Qadiri Madani **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**, juga dikenal sebagai Qutb al-Madinah. Kepribadian yang baik yang juga merupakan mursyid dari Amir Ahlussunnah. Sekarang mari kita menarik berkah dari membahas beberapa aspek kehidupannya.

## Mengingat Sayyidī Quṭb al-Madinah **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**

Penerus Imam Aḥmad Razā Khān, Quṭb al-Madinah, Maulānā Ziā al-Dīn Aḥmad **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** lahir pada tahun 1294 H, bertepatan dengan tahun 1877. Beliau **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** berasal dari desa Klaswala yang kurang dikenal, di kota Sialkot di Punjab (Pakistan). Beliau **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** adalah keturunan Khalifah Islam pertama, Abū Bakr al-Ṣiddīq **رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ**.

Beliau **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** menerima pendidikan dasar di Sialkot, kemudian melanjutkan studi untuk beberapa waktu di Lahore dan Delhi. Beliau **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** juga menghabiskan 4 tahun di Pilibhit, di kota UP India. Di bawah asuhan dari ulama ahli hadits Maulānā Waṣī Aḥmad **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**, beliau **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ** memperoleh banyak ilmu Islam. Dia lulus secara formal setelah menyelesaikan studi haditsnya.

**اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ** Imamahnya dikenakannya pada upacara wisuda oleh Pakar hukum Islam, Imam Aḥmad Razā Khān, **رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ**.

Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ juga mengikrarkan kesetiaan spiritual kepadanya, dan pada usia 18 tahun, dinyatakan sebagai penerus imam agung.<sup>1</sup>

## Cinta untuk kota Nabi

Quṭb al-Madinah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ melakukan perjalanan ke Madinah dari Baghdad pada tahun 1327 Hijriah, dan beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mendapat kehormatan untuk tinggal di sana selama kurang lebih 75 tahun.<sup>2</sup> Penglihatannya melemah menjelang akhir hidupnya, dan ketika dokter mendesaknya pergi ke Jeddah untuk berobat, beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengatakan, "Orang miskin ini tidak bisa meninggalkan Madinah demi matanya."<sup>3</sup>

## Tidak ada makanan selama 7 hari

Quṭb al-Madinah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menceritakan:

Ketika pertama kali tiba di kota Madinah, aku pernah kelaparan selama 7 hari. Pada hari ke-7, ketika diliputi rasa lapar yang luar biasa, seseorang yang menakjubkan datang mengunjungiku dan memberikan tiga kantong. Yang satu berisi madu, yang kedua berisi tepung, dan yang ketiga berisi mentega. Setelah memberikan semua ini, orang itu berkata akan pergi ke pasar untuk membawa lebih banyak barang.

Setelah beberapa saat, dia kembali dengan sekotak teh dan gula. Dia memberikannya kepadaku kemudian segera dia pergi. Aku ingin menanyakan lebih banyak tentang apa yang baru saja terjadi, sehingga berlari mengejarnya. Namun, dia benar-benar menghilang dari pandanganku.

Quṭb al-Madinah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ ditanya tentang siapa yang dia pikirkan. "Menurutku", jawabnya, "tidak lain adalah paman Rasulullah,

---

<sup>1</sup> Sayyidī Quṭb-i-Madinah, hal. 7

<sup>2</sup> Anwār-i-Ziya al-Dīn Aḥmad Qādiri, jilid. 1, hal. 523

<sup>3</sup> Sayyidī Quṭb-i-Madinah, hal. 8

Sayyid al-Shuhadā', sayyidina Ḥamza رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, karena kesucian Madinah diserahkan kepadanya.”<sup>1</sup>

Wahai para pecinta Rasulullah! Quṭb al-Madinah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sangat mencintai Sayyidina Ḥamza رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, kita memperingatinya setiap tahun pada tanggal 17 Ramadhan. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ juga berbuka puasa pada saat itu di makam Sayyidina Ḥamza رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

## Wafat dan Pemakamannya

Pada hari Jumat tanggal 4 Dzulhijjah, 1401 Hijriah (2 Oktober 1981), sebagai muadzin Masjid al-Nabawi Sharif mengumandangkan " اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ", dan Quṭb al-Madinah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membaca kalimah dan meninggal dunia.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ - Setelah dimandikan dan dikafani, tanah dari kediaman Nabi yang diberkahi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ditempatkan di bawah kepalanya. Air murni yang telah dimuliakan untuk bersentuhan dengan makam mulia Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ditempatkan bersamanya, begitu pula berbagai peninggalan suci lainnya. Prosesi pemakamannya dimulai setelah shalat ashar, shalawat atas Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan Qaṣīdah Burdah mengiringi pemakamannya.

Sesuai keinginannya, beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dimakamkan di dekat makam Ahlul Bait عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ di Jannah al-Baqī', yang hanya berjarak 2 yard dari makam sayyidah Fāṭimah al-Zahra رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.<sup>2</sup>

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban demi Quṭb al-Madinah!

امِينِ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mengakhiri ceramah ini, sekarang kita akan membahas beberapa tindakan sunnah dan berbagai adab yang bisa

<sup>1</sup> Ibid

<sup>2</sup> Sayyidi Qutb-e-Madina, hal. 9

kita terapkan ke dalam kehidupan kita. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ أَحَبَّ سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

Siapa pun yang mencintai sunnahku maka ia telah mencintaiku, dan siapa pun yang mencintaiku maka akan bersamaku di surga. <sup>1</sup>

## Sunnah dan adab berkurban

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mari kita bahas beberapa tindakan sunnah dan adab yang berkaitan dengan Kurban. Kita akan mulai dengan membaca dua hadits Nabi terakhir, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ:

1. Orang yang berkurban akan mendapatkan pahala untuk setiap helai rambut hewan kurban. <sup>2</sup>
  2. Barang siapa yang mampu berkurban namun tidak melakukannya, hendaknya tidak mendekati tempat shalat Eid. <sup>3</sup>
- ✚ Kurban adalah wājib bagi setiap laki-laki dan perempuan Muslim dewasa yang tidak bepergian, asalkan mereka memiliki finansial atau keuangan yang cukup yang diperlukan untuk itu. <sup>4</sup>
  - ✚ Ketika kurban diharuskan bagi seorang muslim, tetapi dia tidak memiliki kekayaan pada saat itu, maka dia boleh meminjam uang atau menjual sesuatu untuk mengumpulkan dana dan melakukan Kurban. <sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Misykat: 175

<sup>2</sup> Jami' al-Tirmidzi: 1498

<sup>3</sup> Sunan Ibnu Majah: 3123

<sup>4</sup> Fatwa 'Alamgiri, jilid. 5, hal. 292

<sup>5</sup> Fatwa Amjadiyyah, jilid. 3, hal. 315

- ✚ Lebih utama menyembelih hewan kurban sendiri. Lebih baik juga tetap berada di sana menyaksikan penyembelihan terjadi dengan niat mendapatkan pahala akhirat. <sup>1</sup>
- ✚ Meskipun tidak wājib untuk melakukan Kurban atas nama anak di bawah umur, lebih baik melakukannya jika mampu. Tidak diperlukan izin dari mereka. <sup>2</sup>
- ✚ Jika seseorang ingin melakukan Kurban atas nama anak atau istrinya yang sudah dewasa, dia harus meminta izin terlebih dahulu kepada mereka. Dan jika izin tidak diminta, maka wājib kurban mereka tetap tidak akan terpenuhi. <sup>3</sup>

### **Pengumuman:**

Sunnah dan adab berkurban yang tersisa akan disebutkan dalam lingkaran studi (pengajian). Silakan berpartisipasi di dalamnya untuk mempelajari lebih lanjut!

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

---

<sup>1</sup> *Ablaq Ghoray Sawaar, hal. 17*

<sup>2</sup> *Ibid, hal. 9*

<sup>3</sup> *Bahār-i-Sharī'at, jilid. 3, hal. 334, bagian 15*